

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Metode Tazkiyatun Nafs Menurut Al Ghazali dan Relevansinya terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kepada Pendidik**”, yang ditulis oleh **Nofita Sari Nim 2117062**, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Dosen Pembimbing : Dr. Wedra Aprison, M. Ag.

Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di dunia pendidikan yaitu pendidikan akhlak peserta didik yang cenderung lebih mengarah kepada urusan duniawi dimana peran pendidikan akhlak yang seharusnya membimbing peserta didik bukan hanya urusan duniawi tetapi juga urusan ukhrowi sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 3, pada kenyataannya pendidikan nasional saat ini kurang mampu menerapkan akhlakul karimah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana metode yang digunakan ulama Imam Al Ghazali dalam proses pembinaan akhlak seseorang dan bagaimana pula relevansinya terhadap pendidikan akhlak peserta didik kepada pendidik pada saat ini.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif pustaka (*Library research*). Peneliti mendeskripsikan metode *Tazkiyatun Nafs* menurut pandangan Al Ghazali. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan referensi-referensi yang berkaitan dengan judul peneliti, termasuk juga mengumpulkan data yang sudah ada di media baik itu media internet seperti media sosial, artikel maupun non internet seperti koran dan majalah. Sebelum peneliti memasukkan data peneliti melakukan Analisis Isi (*Content analisis*) yaitu menganalisis beraneka ragam dokumen/referensi dan menfokuskan diri pada subjek yang akan diteliti dengan menyeleksi kalimat, tema, dan sifat serta kata-kata tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Tazkiyatun Nafs* menurut al Ghazali dibagi kedalam tiga proses yaitu *Takhalli* merupakan usaha mengosongkan diri dari perilaku dan akhlak tercela, kemudian di isi dengan perbuatan-perbuatan terpuji yang disebut dengan *Tahalli* dan selanjutnya maka akan sampai pada tahap *Tajalli* , merupakan hasil dari tahap perbuatan tersebut. Relevansi metode *Tazkiyatun Nafs* dengan pendidikan akhlak saat ini tetap relevan secara teori, akan tetapi pada proses pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan contohnya masih terdapat akhlak peserta didik kepada pendidik yang perlu dibina.

Kata kunci : Metode Tazkiyatun Nafs, Pendidikan Akhlak, Peserta Didik kepada Pendidik.